

PERSEPSI PENGGUNA LAYANAN PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP INFLASI, LIKUIDITAS,
SUKU BUNGA PADA PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN SYARIAH

Alan Rapion Desta, Hilbra Akbar Ramadhan, Muhammad Rafi, Alief Rakhman Sentyanto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: Alanrapiondesta110605@gmail.com, hilbraakbarramadhan@gmail.com,
muhamrafi08@gmail.com, aliefrahmansentyanto@radenintan.ac.id**Abstract**

This study aims to analyze the influence of macroeconomic variables—namely inflation, liquidity, and interest rates—on the growth of Islamic banking financing in Indonesia during the period from 2018 to 2023. The research employs a descriptive quantitative approach using multiple linear regression analysis to examine the relationship between the independent variables (inflation, liquidity, and interest rates) and the dependent variable (Islamic financing growth). The results indicate that simultaneously, the three independent variables have a significant effect on Islamic financing growth, with a significance value of 0.000 and a coefficient of determination (R^2) of 93.7%. This implies that these variables explain 93.7% of the variation in the growth of Islamic financing. Partially, inflation has a positive but insignificant effect ($\text{sig} = 0.061$), liquidity has a negative and significant effect ($\text{sig} = 0.000$), while interest rates have a negative but insignificant effect ($\text{sig} = 0.077$). These findings highlight the critical role of liquidity in driving the growth of Islamic financing, where the availability of funds is a key factor in channeling financing. This research contributes to the existing literature on the influence of macroeconomic indicators on the Islamic financial industry and offers policy recommendations for regulators and Islamic banking industry players in managing risks and formulating financing strategies that are more adaptive to macroeconomic conditions.

Keywords: Inflation, Liquidity, Interest Rates, Financing, Growth**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi yang terdiri dari inflasi, likuiditas, dan suku bunga terhadap pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2018 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (inflasi, likuiditas, dan suku bunga) terhadap variabel dependen (pertumbuhan pembiayaan syariah). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 93,7%, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan 93,7% variasi pertumbuhan

Article History

Received: December 2025

Reviewed: December 2025

Published: December 2025

Plagiarism checker no 1479

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pembiayaan syariah. Secara parsial, inflasi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan ($\text{sig} = 0,061$), likuiditas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan ($\text{sig} = 0,000$), sedangkan suku bunga memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan ($\text{sig} = 0,077$). Temuan ini menekankan pentingnya peran likuiditas dalam mendorong pertumbuhan pembiayaan syariah, di mana ketersediaan dana menjadi faktor kunci dalam menyalurkan pembiayaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait pengaruh indikator makroekonomi terhadap industri keuangan syariah, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi regulator dan pelaku industri perbankan syariah dalam mengelola risiko dan merumuskan strategi pembiayaan yang lebih adaptif terhadap kondisi ekonomi makro.

Kata Kunci: Inflasi, Likuiditas, Suku Bunga, Pembiayaan, Pertumbuhan

1. Pendahuluan

Perbankan syariah merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan nasional yang berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Kehadirannya memberikan alternatif sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, yakni larangan riba, gharar, dan maisir, serta penekanan pada keadilan dan kerja sama dalam transaksi ekonomi. Salah satu aktivitas utama dalam perbankan syariah adalah penyaluran pembiayaan kepada sektor riil, yang dilakukan melalui berbagai skema akad seperti murabahah, musyarakah, mudharabah, dan lainnya. Pertumbuhan pembiayaan syariah menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja dan kontribusi bank syariah terhadap perekonomian. Namun, laju pertumbuhan pembiayaan ini tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor makroekonomi. Di antara faktor-faktor tersebut, inflasi, likuiditas, dan tingkat suku bunga merupakan variabel utama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas pembiayaan bank syariah.

Inflasi merupakan kondisi umum meningkatnya harga barang dan jasa secara berkelanjutan dalam suatu periode. Dalam konteks perbankan syariah, inflasi dapat berdampak langsung terhadap kemampuan masyarakat dalam membayar kembali pembiayaan, serta memengaruhi daya beli nasabah dan kualitas portofolio pembiayaan bank. Inflasi yang tinggi juga dapat mengganggu stabilitas ekonomi makro dan mengurangi permintaan terhadap pembiayaan karena tingginya biaya hidup dan rendahnya margin keuntungan usaha (Alamsyah, 2012). Menurut Prasetyo dan Meiranto (2016), inflasi memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah. Ketika tingkat inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun dan risiko pembiayaan menjadi lebih tinggi, sehingga bank syariah cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana. Hal ini juga dapat menyebabkan peningkatan risiko pembiayaan bermasalah (*non-performing financing/NPF*), terutama dalam akad-akad berbasis bagi hasil.

Likuiditas dalam perbankan menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Bank yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih leluasa dalam menyalurkan pembiayaan, karena memiliki cadangan dana yang cukup. Sebaliknya, likuiditas yang rendah membatasi kemampuan bank dalam mengembangkan portofolio pembiayaannya. Dalam konteks bank syariah, manajemen likuiditas menjadi tantangan tersendiri karena keterbatasan instrumen pasar uang syariah yang tersedia dan terbatasnya akses terhadap fasilitas bank sentral

dibandingkan dengan bank konvensional. Penelitian oleh Nurfadilah dan Indriani (2020) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan bank syariah. Ketika dana pihak ketiga (DPK) meningkat dan posisi kas bank berada dalam kondisi likuid, bank akan lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor usaha.

Meskipun perbankan syariah secara prinsip tidak menggunakan sistem bunga, namun fluktuasi tingkat suku bunga acuan (seperti BI Rate atau BI-7DRR) tetap memberikan pengaruh terhadap kinerja bank syariah, khususnya dalam aspek persaingan. Suku bunga yang tinggi pada bank konvensional dapat menyebabkan masyarakat lebih tertarik menempatkan dana mereka di bank konvensional dibandingkan bank syariah, sehingga menurunkan jumlah dana pihak ketiga yang dapat digunakan untuk pembiayaan oleh bank syariah. Selain itu, perubahan suku bunga juga memengaruhi perilaku pelaku usaha. Dalam kondisi suku bunga tinggi, pelaku usaha cenderung menunda ekspansi dan pengajuan pembiayaan karena tingginya biaya modal. Hal ini berdampak pula pada bank syariah yang bersaing di pasar yang sama, karena permintaan pembiayaan menurun (Wulandari, 2019). Penelitian lainnya oleh Haron dan Ahmad (2000) juga menunjukkan bahwa meskipun bank syariah tidak berbasis bunga, suku bunga tetap menjadi variabel eksternal yang signifikan dalam memengaruhi volume pembiayaan.

Penelitian mengenai pengaruh inflasi, likuiditas, dan suku bunga terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah sangat penting untuk memahami dinamika keuangan syariah dalam konteks ekonomi makro. Pemahaman yang baik mengenai hubungan antara ketiga variabel ini dapat membantu bank syariah dalam menyusun strategi penyaluran pembiayaan yang adaptif dan berkelanjutan. Di sisi lain, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi regulator dan pemerintah dalam menyusun kebijakan moneter dan fiskal yang bersinergi dengan pengembangan sektor keuangan syariah. Dalam kondisi perekonomian yang fluktuatif seperti saat ini, tantangan dalam menjaga kestabilan dan pertumbuhan pembiayaan syariah semakin besar. Oleh karena itu, analisis empiris mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembiayaan syariah sangat diperlukan sebagai bagian dari perencanaan strategis bank syariah dalam mengelola risiko dan memaksimalkan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkeadilan.

1. Tabel Data Tahunan Inflasi, Likuiditas, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Pembiayaan Syariah di Indonesia (2018-2023)

Tahun	Inflasi	Likuiditas Syariah	Suku Bunga Acuan	Pertumbuhan Pembiayaan Syariah
2018	3,13	29,5	6,00	12,4
2019	2,72	30,1	5,00	13,8
2020	1,68	32,4	3,75	9,2
2021	1,87	33,8	3,50	10,5
2022	5,51	30,6	5,50	13,0
2023	2,61	31,2	6,00	14,6

2. Kajian Teori

Dalam konteks perbankan syariah, inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, kualitas portofolio pembiayaan, dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban finansial. Menurut Alamsyah (2012), inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat serta meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Namun, Prasetyo dan Meiranto (2016) menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan pembiayaan syariah. Sementara itu, temuan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan positif, yang menandakan bahwa inflasi dapat mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pembiayaan yang stabil dan berprinsip syariah, terutama berbasis bagi hasil.

Penelitian Nurfadilah dan Indriani (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pembiayaan, karena bank dengan cadangan dana yang tinggi lebih leluasa dalam menyalurkan dana ke sektor riil. Hal ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan (financial intermediation theory) yang menekankan peran bank dalam menyalurkan dana dari unit surplus ke unit defisit. Meskipun sistem keuangan syariah melarang penggunaan bunga (riba), kenyataannya tingkat suku bunga acuan nasional (seperti BI Rate atau BI-7DRR) tetap memberikan pengaruh eksternal terhadap kinerja bank syariah.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat secara objektif dan sistematis berdasarkan data numerik. Tujuan utama penelitian deskriptif kuantitatif adalah mengumpulkan data numerik, yang kemudian dianalisis untuk mendefinisikan variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dan memiliki laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara konsisten.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang dirancang untuk mengumpulkan data primer dari responden. Kuesioner ini terdiri dari dua jenis pertanyaan: pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Skala Likert digunakan untuk mengukur seberapa setuju responden dengan pernyataan yang ada, dengan pilihan jawaban yang mencakup: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y):

- Pertumbuhan Pembiayaan Syariah

2. Variabel Independen (X):

- Inflasi
- Likuiditas
- Suku Bunga

Hipotesis Penelitian

- **H1:** Inflasi (X1), Likuiditas (X2), dan Suku Bunga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Syariah (Y)
- **H2:** Inflasi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Syariah (Y).
- **H3:** Likuiditas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Syariah (Y).
- **H4:** Suku Bunga (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Syariah (Y).

4. Hasil dan Pembahasan

- Menurut Ghozali Uji validitas dipergunakan mengukur kevaliditasn kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan - pertanyaan didalamnya dapat mendefinisikan apa yang ingin diukur dalam kuesioner tersebut.
- Dasar Pengambilan Keputusan
 - a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana pertanyaan dikatakan valid
 - b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dimana pertanyaan dikatakan tidak valid

Kesimpulan

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pertumbuhan Pembiayaan			
1	0,928	0,4438	Valid
2	0,903	0,4438	Valid
3	0,965	0,4438	Valid
Suku Bunga			
4	0,828	0,4438	Valid
5	0,555	0,4438	Valid
6	0,720	0,4438	Valid
7	0,828	0,4438	Valid
8	0,828	0,4438	Valid
Liquiditas			
9	0,867	0,4438	Valid

10	0,984	0,4438	Valid
11	0,984	0,4438	Valid
12	0,984	0,4438	Valid
13	0,867	0,4438	Valid
14	0,984	0,4438	Valid
Inflasi			
15	0,958	0,4438	Valid
16	0,927	0,4438	Valid
17	0,835	0,4438	Valid
18	0,861	0,4438	Valid
19	0.900	0,4438	Valid
20	0,967	0,4438	Valid
21	0,874	0,4438	Valid

Uji Reliabilitas

- Menurut Jogiyanto Instrumen yang reliabel termasuk instrumen dimana jika dipakai berulang kali dalam pengukuran objek yang serupa, nantinya dapat menciptakan data yang serupa (reliabel) pada tiap ukuran. Berikut ini adalah kriteria pengujian:
 - Bila nilai Cronbach's Alpha > 0,60, instrumen dikatakan reliabel
 - Bila nilai Cronbach's Alpha < 0,60 , instrumen dikatakan invariabel

Variabel	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Pertumbuhan Pembiayaan	0,920	0,60	Reliabel
Suku Bunga	0,687	0,60	Reliabel
Liquiditas	0,975	0,60	Reliabel
Inflasi	0,957	0,60	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

- Menurut Ghozali Uji normalitas dilakukan guna menguji apakah data penelitian dari masing-masing variabel terdistribusi normal ataupun tidak.
- Dasar pengambilan keputusan
 - Jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal
 - Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardize
d Predicted
Value

N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.4500000
	Std. Deviation	3.92847658
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.169
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.067
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.065
	99% Confidence Interval	Lower Bound .059 Upper Bound .071

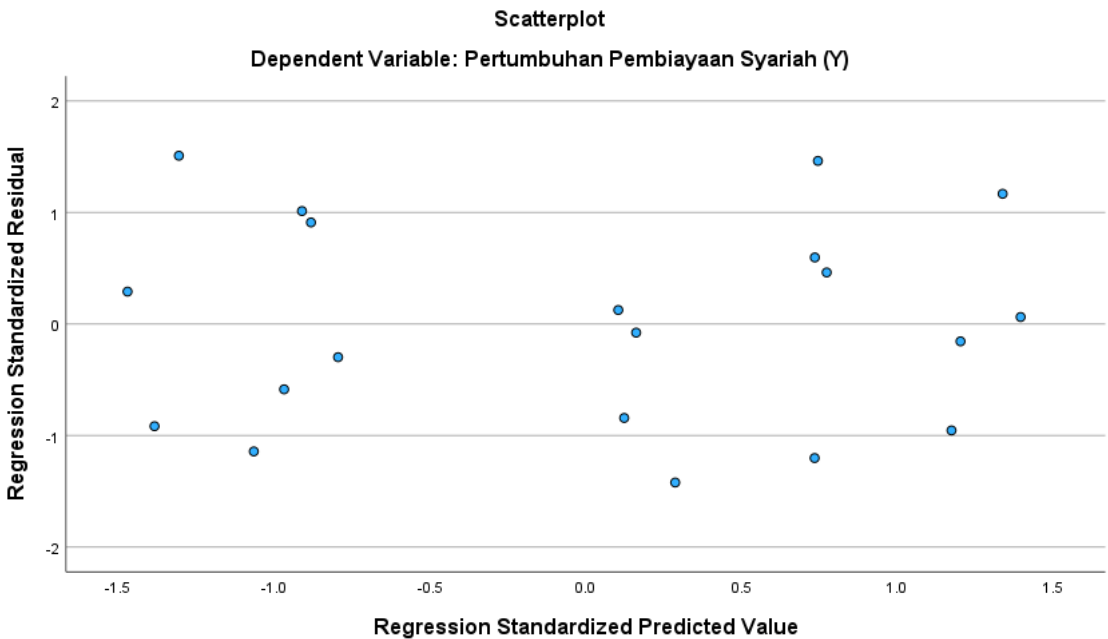
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,067 Lebih besar 0,05 maka data berdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas

- Menurut Ghozali Uji Heteroskedastisitas bermaksud guna menguji apakah model regresi mengalami pertidaksamaan varians dari variabel-variabelnya.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Grafik diatas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titikmenyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadiheteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

- Menurut Ghozali Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas.
- Dasar pengambilan keputusan
Menurut Imam Ghozali tidak terjadi gejala Multikolinieritas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai Vif < 10,00

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t		Tolerance	VIF
1(Constant)	34.358	4.210		8.161	<,001		
Inflasi (X1)	.076	.038	.243	2.012	.061	.270	3.703
Liquiditas (X2)	-.356	.053	-.865	-6.728	<,001	.238	4.194
Suku Bunga (X3)	-.113	.060	-.168	-1.889	.077	.500	1.999

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Pembiayaan Syariah (Y)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai tolerance X1 (0,270), X2 (0,238) dan X3 (0,500) > 0.100 sedangkan nilai VIF X1(3,703), X2 (4,194), dan X3 (1,999) < 10.00 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas

Uji Hipotesis

Uji Kofisien Determinasi

- Menurut Ghozali Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Model Summary				Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.968 ^a	.937	.925	1.110

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X3), Inflasi (X1), Liquiditas (X2)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh persentase keragaman Variabel Jumlah pengeluaran (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi (X1), Liquiditas (X2), dan Suku Bunga (X3) adalah 93,7% sedangkan 7,3% sisanya dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali Analisis regresi berganda adalah penyelidikan dimana bermaksud untuk membuktikan ada ataupun tidak pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah bentuk pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.358	4.210		8.161	<,001
	Inflasi (X1)	.076	.038	.243	2.012	.061
	Liquiditas (X2)	-.356	.053	-.865	-6.728	<,001
	Suku Bunga (X3)	-.113	.060	-.168	-1.889	.077

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Pembiayaan Syariah (Y)

$$Y = 34,358 + 0,076X_1 + -0,356X_2 + -0,113X_3$$

- Konstanta sebesar 34,358 hal ini menunjukkan bahwa apabila X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai sebesar 0 maka nilai Y tetap sebesar 34,358
- Berdasarkan variabel X_1 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0,076$. artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X_1 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0.076
- Berdasarkan variabel X_2 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai $b = -0.356$. artinya apabila terjadi penurunan nilai variabel X_2 sebesar 1 point maka akan terjadi pula penurunan terhadap variabel Y sebesar -0.356
- Berdasarkan variabel X_3 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X_3 memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai $b = -0.113$. artinya apabila terjadi penurunan nilai variabel X_3 sebesar 1 point maka akan terjadi pula penurunan terhadap variabel Y sebesar -0.113

Uji F (Simultan)

- Uji F menunjukkan apakah dari variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	293.226	3	97.742	79.286	<,001 ^b
	Residual	19.724	16	1.233		
	Total	312.950	19			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Pembiayaan Syariah (Y)

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X3), Inflasi (X1), Liquiditas (X2)

Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
 - Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- H_3 = Dugaan Inflasi, Liquiditas, dan Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	293.226	3	97.742	79.286	<,001 ^b
	Residual	19.724	16	1.233		
	Total	312.950	19			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Pembiayaan Syariah (Y)

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X3), Inflasi (X1), Liquiditas (X2)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, didapatkan nilai f hitung (79.286) > f tabel (3.592) dan sig (0.001) < 0.05. maka disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y sehingga H3 diterima dan H0 ditolak

Uji T (Parsial)

- Menurut Ghazali Uji-t (test) digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh masingmasing variabel berdasarkan parsial berdampak signifikan pada variabel dependen
- Dasar Pengambilan keputusan.
 - Bila thitung > ttabel dengan nilai sig ≤ 0,05 dimana H0 ditolak sedangkan Ha diterima. Hal tersebut menjelaskan adanya keterkaitan secara signifikan dari variabel terikat
 - Bila thitung < ttabel dengan nilai sig ≥ 0,05 dimana H0 diterima sedangkan Ha ditolak. Hal tersebut menjelaskan tidak terdapat keterkaitan secara signifikan dari variabel tersebut.
- Hipotesis
 - H3 = Dugaan Inflasi, Liquiditas, dan Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	34.358	4.210		8.161	<,001
	Inflasi (X1)	.076	.038	.243	2.012	.061
	Liquiditas (X2)	-.356	.053	-.865	-6.728	<,001
	Suku Bunga (X3)	-.113	.060	-.168	-1.889	.077

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Pembiayaan Syariah (Y)

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung $(2,012) < t$ tabel $(2,10092)$ dan $\text{sig } (0,061) > 0,05$, maka disimpulkan Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah, H_1 ditolak dan H_0 diterima
- Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung $(-0.6,728) < t$ tabel $(2,10092)$ dan $\text{sig } (0,001) > 0,05$, maka disimpulkan Liquiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah, H_2 ditolak dan H_0 diterima
- Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung $(-1.889) < t$ tabel $(2,10092)$ dan $\text{sig } (0,001) > 0,05$, maka disimpulkan Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah, H_3 ditolak dan H_0 diterima

4. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik (nilai signifikansi 0,061). Variabel likuiditas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah (nilai signifikansi $< 0,001$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas perbankan, justru berdampak pada penurunan penyaluran pembiayaan. Sementara itu, suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan syariah, namun tidak signifikan (nilai signifikansi 0,077). Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan syariah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi model sebesar 0,000. Temuan ini memberikan implikasi bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh signifikan secara individu, secara kolektif variabel-variabel makroekonomi tetap berperan penting dalam menentukan arah pertumbuhan pembiayaan syariah di Indonesia.

5. Daftar Rujukan

- Ascarya, & Yumanita, D. (2007). *Comparative Analysis of Bank Indonesia Interest Rate and Bank Indonesia Wadiah Certificates in Controlling Inflation*. Bank Indonesia Working Paper.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. <https://www.bi.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 2018-2023*. <https://www.bps.go.id>
- Hosen, M. N., & Muhari, S. (2014). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 65-81.
- Ismail, A. (2011). *Manajemen Perbankan Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, T., & Wahyudi, S. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Bank Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1-18.
- Nugroho, A. B. (2019). The Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Islamic Bank Financing in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 114-119.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Syariah 2018-2023*. <https://www.ojk.go.id>

Santoso, A., & Marlina, L. (2020). Pengaruh Likuiditas, NPF, dan FDR terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (JIES)*, 12(1), 41-52.

Sukmana, R. (2015). *Keuangan Publik Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.